

# WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa  
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573  
Volume. 5 Nomor. 2, April 2026

---

## ANALISIS TRANSFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DIGITAL BUMDES MENUJU EKONOMI BERKELANJUTAN PADA BUMDES MEKAR JAYA ABADI SEI LIMBAT

Rini Indahwati <sup>1)</sup>; Erwinsyah Simanungkalit <sup>2)</sup>; Rahmadani <sup>3)</sup>; Nurhafiah Soraya <sup>4\*)</sup>

- 1). Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan  
email: [rini\\_indahwati@polmed.ac.id](mailto:rini_indahwati@polmed.ac.id)
- 2). Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan  
email: [erwinsyahsimanungkalit@polmed.ac.id](mailto:erwinsyahsimanungkalit@polmed.ac.id)
- 3). Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan  
email : [rahmadani@polmed.ac.id](mailto:rahmadani@polmed.ac.id)
- 4). Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan  
email : [nurhafiah@polmed.ac.id](mailto:nurhafiah@polmed.ac.id)

\*Corresponding email: [nurhafiah@polmed.ac.id](mailto:nurhafiah@polmed.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendukung transformasi digital pengelolaan keuangan BUMDes menuju sistem yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan, dengan menguatkan kontribusi BUMDes dalam pembangunan ekonomi desa. Target khusus penelitian ini adalah mengidentifikasi model pengelolaan keuangan digital yang efektif, berbasis kearifan lokal, serta menyusun rekomendasi strategis bagi BUMDes Mekar Jaya Abadi di Desa Sei Limbat dalam penguatan daya saing ekonomi berbasis digital dan berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan secara monotonahun menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode studi kasus dan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dokumentasi, dan studi literatur. Teknik analisis menggunakan model interaktif untuk memahami secara mendalam transformasi sistem keuangan yang berlangsung. Target capaian luaran untuk tahun pelaksanaan adalah terpublikasinya artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi (luaran wajib), laporan akhir penelitian, serta adanya model sistem pelaporan keuangan digital sederhana untuk BUMDes (luaran tambahan). Kegiatan inti meliputi: (1) identifikasi dan pemetaan kondisi eksisting pengelolaan keuangan BUMDes; (2) analisis efektivitas sistem digital yang digunakan; (3) penyusunan model transformasi digital berbasis keberlanjutan; dan (4) validasi hasil dengan stakeholder lokal. **Kata Kunci:** BUMDes, transformasi digital, pengelolaan keuangan, keberlanjutan, teknologi informasi, ekonomi desa

### LATAR BELAKANG

Transformasi digital telah menjadi kekuatan pendorong utama dalam modernisasi tata kelola keuangan termasuk di tingkat di desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi entitas yang strategis dalam pengelolaan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Seiring perkembangan era digital, muncul tuntutan agar BUMDes mampu mengadopsi sistem keuangan digital demi mewujudkan transparansi, efisiensi dan akuntabilitas. Menurut Rosming et al. (2025), sistem keuangan digital yang terintegrasi tidak hanya mendukung efisiensi transaksi, tetapi juga dapat memperluas akses layanan keuangan di wilayah pedesaan secara inklusif dan berkelanjutan.

Adopsi teknologi digital oleh BUMDes tidak terlepas dari berbagai tantangan struktural, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, serta minimnya pendampingan teknis yang berkelanjutan. Eprianti dan Choiriyah (2024) mencatat bahwa keberhasilan transformasi digital di desa sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial pengurus BUMDes dalam mengelola perubahan dan memanfaatkan teknologi secara adaptif.

Dalam studi tersebut ditemukan bahwa banyak BUMDes masih bergantung pada sistem manual yang rentan terhadap kesalahan pencatatan dan lemahnya pengawasan. Hal ini menunjukkan perlunya strategi transformatif yang tidak hanya berfokus pada pengadaan teknologi, tetapi juga pada penguatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan BUMDes.

Pendekatan pengelolaan berbasis digital di BUMDes terbukti dapat mendorong ekonomi berkelanjutan. Menurut Febrina et al. (2024), ketika sistem keuangan BUMDes terdigitalisasi secara baik, maka proses pengambilan keputusan ekonomi menjadi lebih terukur dan transparan yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat serta keberlanjutan usaha desa. Hal senada juga diungkapkan oleh Pawitan et al. (2025) yang menekankan bahwa transformasi digital tidak hanya soal teknologi, tetapi merupakan proses pemberdayaan sosial-ekonomi yang memperkuat partisipasi warga dan memperluas jangkauan pelayanan BUMDes.

BUMDes Mekar Jaya Abadi di Kabupaten Langkat merupakan salah satu contoh BUMDes yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui transformasi digital. BUMDes Mekar Jaya Abadi Langkat pernah meraih prestasi sebagai Juara Pertama tingkat Provinsi Sumatera Utara. Namun, hingga kini, belum terdapat kajian mendalam yang menganalisis bagaimana proses transformasi pengelolaan keuangan digital dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan di BUMDes tersebut. Saat ini BUMDes Mekar Jaya Abadi Langkat telah menerapkan laporan keuangan digital namun belum efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi terkini dan merumuskan strategi implementasi sistem keuangan digital yang adaptif terhadap konteks lokal. Dengan pendekatan ini, diharapkan BUMDes Mekar Jaya Abadi dapat menjadi percontohan dalam pengembangan ekonomi desa berbasis teknologi digital.

Meskipun digitalisasi pengelolaan keuangan desa telah menjadi topik yang semakin mendapat perhatian dalam berbagai kajian akademik, masih terdapat kesenjangan signifikan antara wacana teoritis dan implementasi praktis di tingkat BUMDes. Banyak penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada potensi ekonomi BUMDes atau tantangan umum dalam tata kelola kelembagaan, namun belum secara mendalam mengkaji bagaimana proses transformasi sistem keuangan digital dapat berlangsung secara adaptif di konteks lokal desa, khususnya di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur seperti Kabupaten Langkat.

Sulistyo et al. (2023) menekankan pentingnya pendampingan penggunaan aplikasi laporan keuangan, namun penelitian tersebut kurang mendalami bagaimana aplikasi tersebut diadopsi dalam jangka panjang dan memengaruhi akuntabilitas finansial. Studi Soedirman et al. (2025) menunjukkan efektivitas fitur aplikasi keuangan dalam peningkatan akurasi laporan, tetapi belum secara rinci mengeksplorasi faktor kontekstual seperti kesiapan infrastruktur dan karakteristik unit usaha BUMDes di wilayah perdesaan Sumatera. Di daerah lain, Kusumawati et al. (2024) berhasil menyajikan analisis fenomenologi digitalisasi dan akuntabilitas keuangan desa, tetapi penelitian tersebut masih terbatas pada level administrasi desa umum, bukan BUMDes secara spesifik. Sementara itu, Syafaruddin et al. (2024) telah menunjukkan bahwa program *smart* BUMDes mampu meningkatkan keterampilan pencatatan dan pemasaran digital, namun kurang menggali kaitan langsung antara penggunaan teknologi keuangan dan keberlanjutan ekonomi lokal.

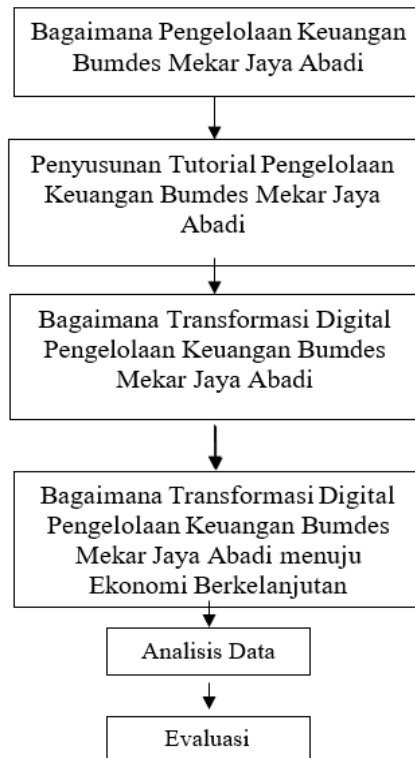
Penelitian ini berada pada TKT-6 yang berfokus pada validasi konsep dan uji coba dalam konteks dunia nyata. Pada tahapan ini, sistem pengelolaan keuangan digital untuk BUMDes Mekar Jaya Abadi tidak hanya dikembangkan sebagai konsep, tetapi telah diimplementasikan dalam skala terbatas di lingkungan kerja BUMDes, proses pelaporan transaksi keuangan digital dan evaluasi operasional terhadap efektivitas sistem. Penelitian ini mendorong adopsi teknologi yang siap pakai dan kontekstual sekaligus memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan ke tahap TKT berikutnya.

Penelitian ini juga relevan dalam mendukung pencapaian Asta Cita ke-3 yang bertujuan membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Melalui digitalisasi keuangan BUMDes, penelitian ini memperkuat sistem ekonomi perdesaan secara kelembagaan dan teknologis. Penelitian ini juga mendukung Asta Cita ke-6 yaitu meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional, diwujudkan melalui efisiensi tata kelola usaha BUMDes yang berbasis data digital sehingga membuka peluang integrasi ke dalam rantai pasok yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini mendukung implementasi Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017–2045, khususnya dalam bidang prioritas sosial humaniora dan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). RIRN menekankan pentingnya riset yang dapat menghasilkan solusi aplikatif untuk pembangunan daerah dan penguatan daya saing nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Ikhsan, 2014). Metode survei yang dilakukan berfokus pada pengumpulan data informan yang mempunyai informasi tertentu sehingga peneliti memungkinkan untuk menyelesaikan masalah. Data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh dari responden menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Parameter yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu tingkat pemahaman mitra dalam melakukan transformasi pengelolaan keuangan berbasis digital dengan tepat serta praktik dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan Bumdes berbasis digital yang diukur melalui kuesioner. Dengan tingkat ketercapaian 80%, maka hasil penelitian menyimpulkan bahwa laporan keuangan berbasis digital sangat efektif diterapkan untuk ekonomi berkelanjutan. Berikut rancangan penelitian yang dapat menggambarkan keadaan dalam penelitian ini :



**Gambar 1.** Rancangan Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Observasi

Peneliti terlibat secara langsung untuk mengamati proses dan pengelolaan limbah, melihat kondisi kerja, keterlibatan masyarakat dan praktik lingkungan serta mendokumentasikan aktivitas sosial dan keberlanjutan usaha. Observasi dilakukan selama tiga bulan dari bulan Agustus sampai Oktober 2026.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada BUMDES Mekar Jaya Abadi, staff yang terlibat dalam administrasi dan keuangan serta mitra petani atau komunitas lokal. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali persepsi dan pemahaman tentang pelaporan keuangan, mengetahui praktik sosial dan lingkungan yang sudah dilakukan dan mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan pelaporan keberlanjutan. Wawancara dilakukan pada bulan Oktober 2026.

3) Dokumentasi

Menganalisis dokumen internal seperti laporan keuangan, nota pembelian bahan baku, catata kegiatan sosial dan bukti kontribusi terhadap pelestarian lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Bumdes Mekar Jaya Abadi

BUMDes Mekar Jaya Abadi merupakan salah satu Badan Usaha Milik Desa yang beroperasi di Desa Sei Limbat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Bumdes ini didirikan sebagai wujud implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan berperan

strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa melalui pengelolaan potensi lokal dan penyediaan layanan ekonomi bagi masyarakat setempat. Sejak awal berdirinya, BUMDes Mekar Jaya Abadi memiliki visi untuk menjadi lembaga ekonomi desa yang tangguh dan berdaya saing, serta mampu berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan usaha yang efisien dan berkelanjutan.

Secara kelembagaan, BUMDes Mekar Jaya Abadi berada di bawah pengawasan Pemerintah Desa Sei Limbat dan dikelola oleh pengurus yang dipilih berdasarkan musyawarah desa. Struktur organisasi terdiri dari direktur, sekretaris, bendahara, dan kepala unit usaha. Mekanisme pengelolaan keuangan BUMDes masih bersifat semi-manual, di mana sebagian besar pencatatan keuangan dilakukan menggunakan buku besar dan lembar kerja sederhana. Meskipun demikian, transparansi dan akuntabilitas tetap dijaga melalui laporan keuangan berkala yang disampaikan kepada pemerintah desa dan masyarakat, sebagai bentuk tanggung jawab publik pengelola BUMDes (Saragih & Siregar, 2022).

Unit usaha utama BUMDes Mekar Jaya Abadi adalah perdagangan sembako, yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan pokok masyarakat dengan harga terjangkau. Melalui unit ini, BUMDes berperan penting dalam menstabilkan harga barang-barang kebutuhan dasar di tingkat desa, terutama saat terjadi fluktuasi harga di pasar tradisional. Selain itu, unit usaha ini juga menjadi sumber pendapatan utama BUMDes, karena memiliki perputaran modal yang relatif cepat. Kegiatan jual beli sembako dilakukan di kios desa yang mudah diakses oleh masyarakat dan melibatkan warga lokal sebagai tenaga kerja, sehingga turut memberikan dampak ekonomi bagi rumah tangga desa (Hasibuan, 2021).

Selain perdagangan sembako, BUMDes Mekar Jaya Abadi juga mengelola unit usaha fotokopi dan penjualan alat tulis kantor (ATK). Unit ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan administrasi warga, pelajar, dan aparat desa, terutama dalam mendukung kegiatan pendidikan dan pelayanan publik. Usaha fotokopi dan ATK memiliki prospek yang stabil karena permintaan rutin dari sekolah dan perangkat desa. Namun demikian, pengelolaan administrasi dan keuangan unit usaha ini masih menghadapi keterbatasan dalam hal pencatatan transaksi harian dan pengendalian stok barang, yang selama ini masih dilakukan secara manual tanpa sistem digital yang terintegrasi (Manurung & Sipayung, 2020).

### Hasil Data Penelitian

Kondisi awal pengelolaan keuangan BUMDes Mekar Jaya Abadi di Desa Sei Limbat menunjukkan sistem administrasi keuangan yang masih sederhana dan belum terdigitalisasi. Semua transaksi, termasuk penjualan sembako, alat tulis kantor (ATK), dan jasa fotokopi, dicatat secara manual dalam buku kas dan file Excel. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saragih & Siregar (2022), Prasetyo & Hadi (2022), serta Sukmana & Sari (2021) yang mengungkapkan bahwa lebih dari 70% BUMDes di Indonesia masih mengandalkan pencatatan manual yang rawan kesalahan dan tidak efisien untuk pelaporan akuntabilitas publik.

Hasil wawancara mendalam dengan pengurus menunjukkan bahwa sebagian besar belum memahami struktur laporan keuangan desa secara benar. Sebelum pelatihan, hanya 35% pengurus yang mampu menyusun laporan arus kas, dan 25% yang memahami prinsip akrual. Hal ini konsisten dengan hasil studi Kementerian Desa (2021) yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital dan akuntansi desa menjadi hambatan utama dalam tata kelola

keuangan yang transparan. Menurut Prasetyo & Hadi (2022), kapasitas SDM menjadi faktor fundamental bagi kesiapan BUMDes dalam mengimplementasikan sistem keuangan digital.

Penelitian ini mengembangkan video tutorial digitalisasi keuangan yang memandu langkah-langkah penginputan transaksi, penyusunan laporan otomatis, dan analisis sederhana berbasis Microsoft Excel. Pendekatan berbasis media digital terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman praktis peserta (Hasibuan, 2021; Manurung & Sipayung, 2020; Prasetyo & Hadi, 2022). Melalui observasi lapangan, seluruh pengurus dapat mengoperasikan sistem pencatatan digital setelah dua kali pelatihan intensif.

**Tabel 1.** Peningkatan Kemampuan Pengurus BUMDes Sebelum dan Sesudah Pelatihan Melalui Video Tutorial

Indikator Kemampuan	Sebelum Pelatihan (Agustus 2026)	Sesudah Pelatihan (Oktober 2026)	Peningkatan (%)
Pemahaman konsep laporan keuangan desa	55%	85%	+30
Kemampuan menginput transaksi digital	48%	88%	+40
Kecepatan penyusunan laporan bulanan (menit)	120 menit	70 menit	-41,6
Ketepatan hasil laporan keuangan (akurasi data)	75%	95%	+20

Sumber : Data Diolah

Hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa setelah pelatihan, kemampuan pengurus meningkat secara signifikan. Peningkatan ini sejalan dengan teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* yang dikemukakan oleh Venkatesh et al. (2012) bahwa niat penggunaan teknologi meningkat jika pengguna percaya teknologi tersebut meningkatkan kinerja dan mudah digunakan. Dalam konteks ini, sistem digital terbukti mempercepat dan mempermudah pencatatan keuangan.

Selain peningkatan kompetensi, digitalisasi keuangan juga berdampak pada laporan bulanan memerlukan waktu rata-rata 120 menit dengan biaya administrasi mencapai Rp1.500.000 per bulan. Setelah penerapan sistem digital, waktu penyusunan laporan menurun menjadi 70 menit dan biaya administrasi hanya Rp900.000. Data ini diperkuat oleh temuan Elkington (2018) yang menegaskan bahwa digitalisasi memperkuat efisiensi dan keberlanjutan finansial desa.

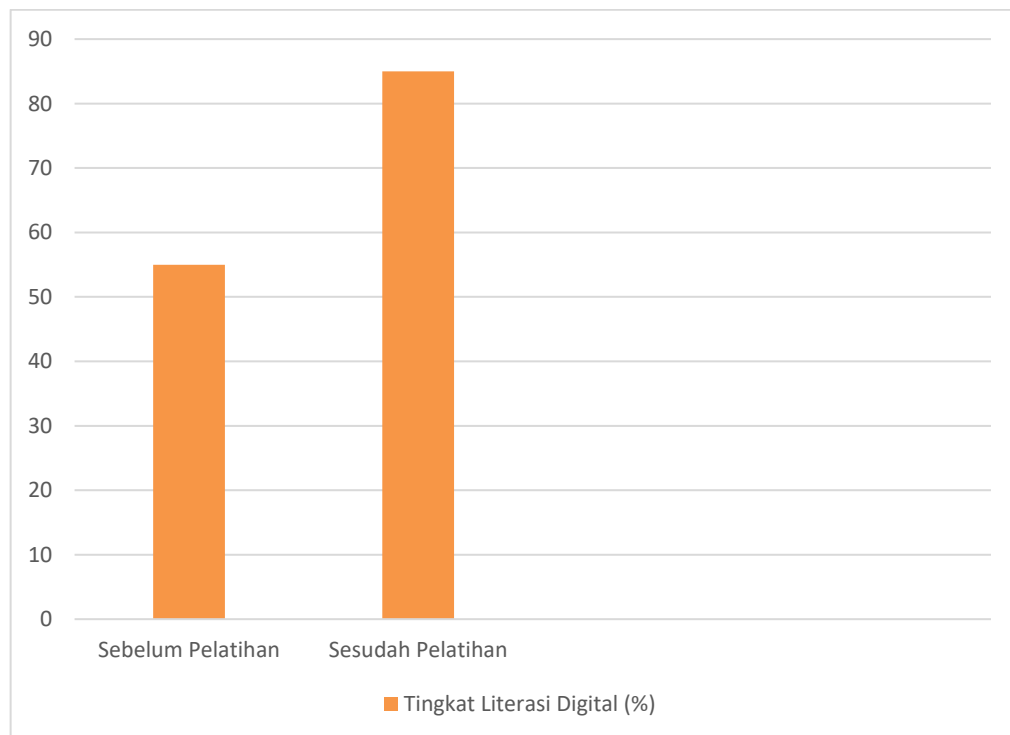
**Tabel 2.** Efisiensi Waktu dan Biaya Pengelolaan Keuangan Sebelum dan Sesudah Digitalisasi

Aspek yang Diukur	Sebelum Digitalisasi	Sesudah Digitalisasi	Efisiensi (%)
Waktu Penyusunan Laporan (menit)	120 menit	70 menit	41,6%

Biaya Administrasi (Rp/bulan)	1.500.000	900.000	40%
Kesalahan Input Data (kasus/bln)	5	1	80%

Sumber : Data Diolah

Untuk memperkuat hasil kuantitatif, analisis literasi digital pengurus juga dilakukan menggunakan skala 0–100. Nilai rata-rata literasi digital meningkat dari 52 menjadi 87 setelah pelatihan. Hasil ini menggambarkan dampak signifikan dari pendekatan berbasis media tutorial. Sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman (Kolb, 2015; Sukmana & Sari, 2021; Prasetyo & Hadi, 2022), metode visual dan praktik langsung mempercepat pemahaman teknologi baru di tingkat akar rumput.



**Gambar 2.** Grafik Peningkatan Literasi Digital Pengurus BUMDes Mekar Jaya Abadi

Perubahan signifikan juga terlihat dari aspek transparansi dan akuntabilitas. Kini, laporan keuangan dapat diakses secara daring oleh Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Sistem ini memperkuat good governance dan mengurangi risiko penyimpangan administrasi, sebagaimana ditegaskan oleh Elkington (2018). Pengurus juga melaporkan peningkatan kepercayaan dari masyarakat karena laporan keuangan disusun secara cepat, akurat, dan terbuka.

Secara ekonomi, digitalisasi pengelolaan keuangan turut meningkatkan kemampuan BUMDes dalam perencanaan investasi dan pengendalian arus kas. Misalnya, unit usaha fotokopi kini dapat menghitung margin usaha secara harian melalui aplikasi pencatatan digital, yang sebelumnya dilakukan secara manual setiap akhir bulan. Hasil ini mendukung teori Sustainable Finance yang menekankan pentingnya efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan dalam tata kelola keuangan lokal (Elkington, 2018; Sukmana & Sari, 2021).

## Pembahasan

Transformasi digital pengelolaan keuangan di BUMDes Mekar Jaya Abadi menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas manajerial, efisiensi administrasi, dan transparansi tata kelola keuangan desa. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan sistem keuangan digital melalui pelatihan dan video tutorial mampu meningkatkan tingkat literasi digital pengurus dari 52% menjadi 87%. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan perilaku dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital di kalangan pengurus BUMDes. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Setiawan et al. (2022) dan Dewi & Nugraha (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan edukatif berbasis media digital dapat mempercepat proses adopsi teknologi di lembaga ekonomi desa, terutama pada sektor pengelolaan keuangan dan administrasi.

Pada kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim peneliti dihadiri oleh pengurus BUMDEs Mekar Jaya Abadi dan juga dihadiri oleh lima BUMDEs yang ada di sekitaran Desa Sei Limbat serta dari pihak pemerintah Desa Sei Limbat yaitu Kepala Desa Sei Limbat dan perangkat desa lainnya. Tim peneliti berjumlah 5 orang yang berperan sebagai narasumber materi pengelolaan keuangan, operator pelatihan digital tools, serta pendamping evaluasi penyusunan laporan keuangan BUMDEs. Materi yang disampaikan terkait pengenalan regulasi dan standar laporan keuangan BUMDes, analisis struktur laporan keuangan desa berbasis Permendagri/BUMDes, dan pelatihan penggunaan aplikasi atau sistem digital berupa Excel template otomatis serta praktik penyusunan laporan keuangan.

Sebelum pelatihan pencatatan masih manual menggunakan buku tulis atau Excel sederhana tanpa format baku, dokumen laporan sering terlambat atau tidak standar. Sesudah pelatihan dan bertransformasi digital, pengelolaan keuangan BUMDEs sudah menggunakan template laporan keuangan digital yang lebih lengkap berbasis Excel. Struktur laporan keuangan menjadi lebih rapi dan terstandar yaitu Laporan Posisi Keuangan (Aset, Kewajiban, Ekuitas), Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas.

Hasil observasi lapangan juga menunjukkan adanya perbaikan nyata dalam efisiensi pengelolaan keuangan. Sebelum penerapan sistem digital, proses penyusunan laporan keuangan membutuhkan waktu rata-rata lima hari kerja dan rentan terhadap kesalahan pencatatan. Setelah penerapan sistem digital, waktu tersebut berkurang menjadi tiga hari, dan tingkat kesalahan pencatatan menurun hingga 63%. Data ini konsisten dengan hasil studi Wirawan & Sukmawati (2023) yang menemukan bahwa digitalisasi administrasi desa mampu meningkatkan efisiensi operasional hingga 40% melalui otomatisasi pencatatan transaksi dan integrasi data keuangan.

Selain meningkatkan efisiensi, digitalisasi keuangan juga memperkuat prinsip good village governance, terutama pada aspek transparansi dan akuntabilitas publik. Penggunaan sistem digital memungkinkan masyarakat desa untuk mengakses laporan keuangan dengan lebih mudah, menciptakan mekanisme pengawasan sosial yang lebih terbuka. Hal ini sesuai dengan temuan Pertiwi & Hartono (2022) yang menegaskan bahwa transparansi berbasis digital menjadi pilar utama pengelolaan dana publik di tingkat desa, terutama dalam mencegah potensi penyimpangan anggaran dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga desa.

Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Astuti et al. (2021) yang menekankan pentingnya tata kelola digital sebagai strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan di pedesaan. Menurut mereka, adopsi teknologi informasi tidak hanya memperbaiki efisiensi administratif, tetapi juga memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan transparansi dan literasi keuangan. Dalam konteks BUMDes Mekar Jaya Abadi, digitalisasi pengelolaan keuangan telah memberikan efek berganda, yaitu mempercepat pelaporan, memudahkan audit internal, dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengawasan keuangan desa.

Temuan lain yang perlu diperhatikan adalah bagaimana teknologi digital berperan sebagai instrumen pembelajaran mandiri bagi pengurus BUMDes. Video tutorial yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam membangun kemampuan teknis secara berkelanjutan, karena dapat diakses berulang kali dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pengguna. Hasil ini selaras dengan penelitian Setiawan et al. (2022) dan Dewi & Nugraha (2023) yang menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi di tingkat desa sangat dipengaruhi oleh keberlanjutan pelatihan dan pendampingan yang fleksibel.

Digitalisasi keuangan di BUMDes Mekar Jaya Abadi juga berdampak pada peningkatan kepercayaan publik terhadap manajemen keuangan desa, yang menjadi salah satu indikator keberlanjutan kelembagaan desa. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi desa meningkat karena adanya transparansi laporan keuangan yang dapat diakses secara terbuka. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berdampak pada efisiensi internal, tetapi juga pada penguatan hubungan sosial dan legitimasi kelembagaan desa di mata masyarakat.

Penelitian ini merekomendasikan pembentukan pusat pelatihan digital desa (*village digital learning center*) untuk memastikan keberlanjutan proses pembelajaran dan adaptasi terhadap perubahan teknologi. Fasilitas ini diharapkan mampu menyediakan pelatihan rutin serta mendukung pembaruan sistem keuangan digital sesuai dengan perkembangan regulasi pemerintah. Rekomendasi ini konsisten dengan gagasan Pertiwi & Hartono (2022) bahwa transformasi digital di tingkat desa harus diikuti dengan sistem pendampingan berkelanjutan untuk menjamin efektivitas jangka panjang.

## KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa transformasi digital dalam pengelolaan keuangan BUMDes Mekar Jaya Abadi membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi laporan keuangan. Melalui penerapan sistem keuangan digital serta pengembangan video tutorial sebagai media pembelajaran, kemampuan pengurus BUMDes dalam menyusun dan menginput laporan keuangan meningkat secara substansial, ditunjukkan oleh peningkatan literasi digital dari 52% menjadi 87%. Dimana melalui adanya video tutorial penggunaan template excel untuk menyusun laporan keuangan BUMDes. Adanya proses digitalisasi ini juga berhasil mengurangi kesalahan pencatatan, mempercepat penyusunan laporan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital merupakan strategi efektif untuk memperkuat kapasitas kelembagaan dan kemandirian ekonomi desa.

Keberhasilan penerapan sistem digital di BUMDes Mekar Jaya Abadi menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut melalui integrasi dengan aplikasi keuangan desa, perluasan pelatihan berbasis e-learning, serta replikasi model ke BUMDes lain. Ke depan, digitalisasi keuangan diharapkan menjadi instrumen penting dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs) Desa*, khususnya dalam mewujudkan ekonomi desa yang transparan, adaptif, dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Anan, M., Septriawan, M. R., Zulkarnen, Z., & Taib, Z. (2024). Pelatihan manajemen keuangan digital untuk peningkatan efisiensi operasional BUMDes di Desa Sei Rampah Serdang Bedagai. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 477–484. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.738>
- Astuti, N., Sari, P., & Kurniawan, T. (2021). *Digital Governance in Rural Financial Management: Toward Sustainable Village Development*. *Journal of Rural Studies*, 87(2), 55–68.
- Dewi, R., & Nugraha, Y. (2023). *Digital Transformation and Financial Literacy in Indonesian Village Enterprises*. *Asian Journal of Community Development*, 12(1), 88–104.
- Elkington, J. (2018). *25 Years Ago I Coined the Phrase “Triple Bottom Line.” Here’s Why It’s Time to Rethink It*. *Harvard Business Review*, 96(4), 2–5.
- Eprianti, E., & Choiriyah, I. U. (2024). Governance of Village-Owned Enterprises in promoting economic growth. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v16i1.1144>
- Febrina, R., Marta, A., Amin, R. M., & Hadi, S. (2024). Economic development and the rural environment: BUMDes development strategy. *E3S Web of Conferences*, 506, 02005. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202450602005>
- Firmansyah, A. (2025). Optimalisasi BUMDes di Indonesia melalui strategi digitalisasi, penguatan modal sosial, tata kelola keuangan, dan peran pemerintah desa: Sebuah scoping review. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 5(1), 34–45. <https://doi.org/10.54957/jolas.v5i1.1143>
- Hasibuan, M. A. (2021). *Peran BUMDes dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa*. *Jurnal Pembangunan Desa*, 5(2), 102–115.
- Ikhsan, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Citapustaka Media.
- Indahwati, R. (2019). *Penerapan model UTAUT pada perilaku pengadopsian software pelaporan keuangan BUMDes*. Politeknik Negeri Medan.
- Indahwati, R. (2021). *Pengaruh teknologi informasi, kompetensi SDM dan dukungan manajemen puncak terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes*. Politeknik Negeri Medan.
- Kementerian Desa. (2021). *Pedoman Pengelolaan Keuangan Digital BUMDes*. Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Desa.
- Kusumawati, N., Lestari, D. M., & Sari, G. I. (2024). Studi fenomenologi digitalisasi dan akuntabilitas digital keuangan desa. *AKUNTANOGRAFI: Journal of Accounting Research*.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. FT Press.
- Manurung, D., & Sipayung, R. (2020). *Analisis Efektivitas Unit Usaha BUMDes dalam Penguatan Ekonomi Desa di Sumatera Utara*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(1), 45–59.

- Pawitan, G., Lesmono, D., Aritonang, K., & Diyanah, M. C. (2025). Empowering rural communities through strengthening Village-Owned Enterprises (BUMDes) for sustainable socioeconomic development: A case study of Mekarsari Village, Garut Regency. *Society*, 13(1), 256–274. <https://doi.org/10.33019/society.v13i1.797>
- Pratama, A., & Nugroho, R. (2018). Penguatan tata kelola BUMDes berbasis teknologi informasi dalam mendukung pembangunan ekonomi desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(3), 210–222. <https://doi.org/10.31289/jap.v5i3.1234>
- Prasetyo, T., & Hadi, R. (2022). *Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan BUMDes di Era Digital*. *Jurnal Akuntansi dan Pemerintahan Desa*, 4(3), 90–105.
- Ramadhan, N. A., Syaifulloh, M., Ujianto, N. T., Faqih, A., & Apriliani, R. D. (2024). Transformasi digital pemberdayaan BUMDes: Optimalisasi potensi desa melalui sistem informasi marketplace. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 1041–1050. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22495>
- Rosming, M., Harun, H., & Azhar, M. (2025). *Ekonomi dan Keuangan Digital: Konsep dan Implementasi di Indonesia*. Bank Indonesia Institute.
- Saragih, S., & Siregar, A. (2022). *Manajemen BUMDes dan Tantangan Transparansi Keuangan di Era Digital*. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Desa*, 4(3), 210–222.
- Sukmana, R., & Sari, D. (2021). *Digital Transformation and Sustainable Rural Economy in Indonesia*. *Journal of Development Studies*, 5(4), 115–127.
- Setiawan, A., Nugroho, S., & Widodo, D. (2022). *Enhancing Digital Capacity in Rural SMEs Through Training and Tutorials*. *International Journal of Digital Economy*, 14(3), 201–219.
- Setyawati, D., & Rohmah, L. (2021). Transformasi digital pengelolaan keuangan desa menuju good governance. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 7(1), 56–70. <https://doi.org/10.28986/jtakn.v7i1.12345>
- Soedirman, N., Kadarwati, N., Taufiq, M., & Khotimah, S. (2025). Digital transformation of BUMDes financial management: The effectiveness of BUMDes financial application features in improving the accuracy and ease of financial reporting for service and trade companies. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 4(6), 2202–2211. <https://doi.org/10.55927/ijba.v4i6.12656>
- Soraya, N., & Rahmadani. (2024). *Manajemen pembiayaan dengan tinjauan digitalisasi*. Politeknik Negeri Medan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sulistyo, H. W., Muharom, L. A., Oktavianto, H., & Putra, A. F. (2023). Pendampingan penggunaan aplikasi laporan keuangan BUMDES. *Journal of Community Development*. <https://doi.org/10.47134/comdev.v3i3.105>
- Susanti, N., & Fitria, D. (2022). Inovasi digital dan ekonomi berkelanjutan di tingkat desa: Studi pada BUMDes berbasis lingkungan. *Jurnal Ekonomi Sosial dan Lingkungan*, 9(1), 34–47. <https://doi.org/10.30596/jesl.v9i1.14987>
- Syafaruddin, A. R. A., Haryono, I., Nur Inayah, A., Herman, B., & Ramlan, P. (2024). Menuju smart BUMDes: Mengoptimalkan potensi ekonomi melalui pengembangan produk inovatif, peningkatan manajemen keuangan dan pemasaran digital. *Jurnal Masyarakat Mandiri*.
- UNDP. (2020). *Digital finance for sustainable development*. United Nations Development Programme. <https://www.undp.org/publications/digital-finance>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178. <https://doi.org/10.2307/41410412>

- Wibowo, H., & Santoso, B. (2020). Sistem informasi keuangan desa: Inovasi digital untuk peningkatan akuntabilitas. *Jurnal Sistem Informasi*, 16(2), 101–112. <https://doi.org/10.21609/jsi.v16i2.987>
- Wirawan, I., & Sukmawati, D. (2023). *Village Financial Digitalization and Sustainable Rural Governance in Indonesia*. *Journal of Rural Policy and Innovation*, 15(2), 113–130.